

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting bagi manusia, hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Pendidikan juga merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan yang ada di negara kita.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang memberi pengaruh terhadap pengembangan seorang melalui aktivitas yang melibatkan fisik dan gerak termasuk olahraga.

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh – sungguh, dengan sistematis dengan mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kewajiban inteligensi, bakat, motivasi minat, dan sebagainya (Nursalim dalam Ariandra Yudhianto, 2013:2).

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Dimana, proses belajar pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik

mental, fisik maupun sosial. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya tergantung kepada siswa saja, tetapi juga peranan guru. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya, seharusnya di laksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Salah satu yang efektif adalah dengan melakukan gaya mengajar dalam kegiatan belajar mengajar yang di harapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan dalam proses pembelajaran berlangsung. Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, namun gaya mengajar yang dapat digunakan sebaiknya di sesuaikan dengan materi dan produser pelaksanaan gaya mengajar sehingga proses pembelajaran tidak bervariasi (monoton). Hal ini menyatakan bahwa gaya mengajar yang tepat dan persiapan yang matang dapat menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan. Akan tetapi banyak yang dijumpai bahwa guru pendidikan jasmani tidak melihat kemampuan individu siswa, padahal kemampuan setiap individu belum tentu sama dan guru masih banyak menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan siswa pasif, jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran bola voli adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan praktek passing bawah. Hal ini disebabkan kurangnya pengarahan dan pembinaan terhadap siswa dalam melakukan passing bawah serta kurangnya minat para siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan anggapan siswa materi passing bawah tidak sulit untuk di pelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, diperoleh bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75. Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani disekolah tersebut adalah dengan memberikan demonstrasi atau contoh gerak passing bawah, kemudian siswa berlatih melakukan gerakan seperti yang didemonstrasikan guru. Setelah siswa berlatih sesuai dengan waktu yang di tentukan guru, selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar passing bawah siswa.

Diketahui bahwa nilai mata pelajaran pendidikan jasmani siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas X TSM 2_ masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan siswa dari 24 siswa kelas X TSM 2_ hanya 37,50% atau sebanyak 9 orang yang mencapai KKM sedangkan sebanyak 62,50 % atau sebanyak 15 orang belum mencapai KKM . Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari solusinya. Selain itu, salah satu guru bidang studi pendidikan jasmani di sekolah tersebut masih kurang kreatif merangsang keaktifan siswa dalam praktek penjas. Guru penjas dalam melaksanakan

pembelajaran passing bawah masih menggunakan metode konvensional, yaitu pengajaran yang bersifat satu arah dengan belajar mengajar yang dilakukan masih terpusat kepada guru.

Selain itu, pada saat melakukan gerakan passing bawah siswa sering melakukan kesalahan umum pada saat perkenaan bola dengan tangan. Dimana, posisi kedua tangan pada saat sikap permulaan yang kurang lurus serta pada saat sikap perkenaan dengan bola yang salah, bola tidak menyentuh bagian proximal tangan sehingga hasil passing bawah bola voli yang dilakukan sering tidak terarah.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya pembelajaran yang cocok pada pembelajaran passing bawah bola voli, salah satunya dengan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang dimaksud dengan gaya mengajar berbasis masalah adalah salah satu gaya mengajar yang berpusat pada siswa.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2013:110) : pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Gaya mengajar berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangkangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan

peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Siswa dituntut untuk menemukan jawaban yang bervariasi dengan menggunakan kreatifitasnya, keaktifannya dan kerja sama dalam pembelajaran untuk menghasilkan jawaban-jawaban tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatasmaka, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1 Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat melakukan passing bawah bola voli masih tergolong rendah.
- 2 Kurangnya kesesuaian gaya mengajar guru dalam pembelajaran passing bawah bola voli, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Apakah melalui gaya mengajar berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017 /2018?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Apakah penerapan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas X TSM 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru pendidikan jasmani dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar passing bola voli dengan menerapkan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
3. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi peneliti yang lain khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan agar dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.